

## TRADISI REBO WEKASAN DI KAMPUNG SAMBIRATA, KECAMATAN CIBEBER DALAM PERSPEKTIF LIVING HADIS

**Anzil Alaina Maidah**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[241370040.anzilalaina@uinbanten.ac.id](mailto:241370040.anzilalaina@uinbanten.ac.id)

**Albarra Gilang Andika**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[241370011.albarragilang@uinbanten.ac.id](mailto:241370011.albarragilang@uinbanten.ac.id)

**Muhammad Alif**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[muhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:muhammad.alif@uinbanten.ac.id)

### **Abstract**

*This study examines the Living Hadith phenomenon through the Rebo Wekasan tradition in Sambirata Village, Cibeber District, Cilegon. Rebo Wekasan is a religious practice performed on the morning of the last Wednesday of the Hijri month and is understood by the community as a spiritual effort to seek protection from calamities. This research employs a qualitative method with a Living Hadith approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings indicate that the Rebo Wekasan ritual consists of the sunnah prayer of warding off misfortune, collective supplications, almsgiving, and the recitation of salawat. Although this tradition is not based on explicit textual hadith, it is perceived as a positive religious practice that strengthens social solidarity and religious identity within the community.*

**Keywords:** *Rebo Wekasan, Living Hadith, Cibeber, Cultural Acculturation, Warding off Misfortune*

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis fenomena Living Hadis melalui tradisi Rebo Wekasan di Kampung Sambirata, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Tradisi ini merupakan praktik keagamaan yang dilaksanakan pada pagi hari Rabu terakhir bulan Hijriah dan dipahami masyarakat sebagai ikhtiar spiritual untuk memohon perlindungan dari musibah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Living Hadis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian amaliah Rebo Wekasan meliputi shalat sunnah tolak bala, doa bersama, sedekah, dan pembacaan shalawat. Meskipun tidak didasarkan pada hadis Nabi secara tekstual, praktik ini dipahami sebagai ibadah bernilai positif yang berfungsi memperkuat solidaritas sosial dan identitas keagamaan masyarakat Cibeber.

**Kata Kunci:** Rebo Wekasan, Living Hadis, Akulturasi Budaya, Tolak Bala, Cibeber.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan tradisi dan budaya, sebuah mozaik indah yang terbentuk dari perpaduan harmonis antara warisan leluhur, pengaruh agama, dan adaptasi zaman yang terus berputar. Dari Sabang hingga Merauke, setiap daerah menyimpan cerita unik yang tidak hanya memperkaya identitas bangsa, tetapi juga menjadi cerminan ketangguhan spiritual masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Di tengah gemerlap modernitas, tradisi-tradisi lokal ini tetap hidup, menjadi jembatan yang